

**PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* TERHADAP IDENTITAS DIRI  
REMAJA USIA SMA DI KOTA YOGYAKARTA**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***



Oleh  
Sunarni  
NIM 11104241035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2015**



## PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul “Pengaruh *Celebrity Worship* Terhadap Identitas Diri Remaja Usia SMA di Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Sunarni, NIM 11104241035 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

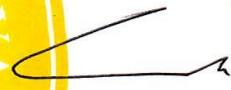
Yogyakarta, Desember 2015

Pembimbing I

Menyetujui,

Pembimbing II

  
A. Ariyadi Warsito, M. Si.  
NIP. 19550523 198003 1 003

  
Nanang Erma Gunawan, M. Ed.  
NIP. 19850311 200812 1 002



## **PENGARUH *CELEBRITY WORSHIP* TERHADAP IDENTITAS DIRI REMAJA USIA SMA DI KOTA YOGYAKARTA**

### ***THE IMPACT OF CELEBRITY WORSHIP ON HIGH SCHOOL ADOLECENT'S SELF IDENTITY IN YOGYAKARTA***

Oleh: Sunarni, bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta,  
narniejanuary@hotmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *celebrity worship* terhadap identitas diri pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta. Sampel yang diambil sebanyak 164 siswa yang berasal dari tiga sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *multistage area random sampling*. Instrumen yang digunakan ialah skala *celebrity worship* dan skala identitas diri. Untuk mengetahui pengaruh *celebrity worship* terhadap identitas diri dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dilakukan setelah uji korelasi menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hanya terdapat korelasi antar *celebrity worship*: hiburan sosial dan proses identitas diri model norma. Terdapat pengaruh pada *celebrity worship*: hiburan sosial terhadap proses identitas diri model norma pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan F Hitung sebesar 5,573 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hal ini berarti *celebrity worship*: hiburan sosial dapat digunakan untuk memprediksi proses identitas diri model norma dengan pengaruh sebesar 3,3%

Kata Kunci : *celebrity worship*, identitas diri

#### **Abstrack**

*This study aims to find out the impacts of celebrity worship on high school adolescent's self identity in Yogyakarta. The researcher took 164 students from 3 high school in Yogyakarta as sample for this study. The data were collected with random sampling technique. Obtaien were analyzed statistically using product moment from pearson and simple linear regression. The results show that only celebrity worship: entertainment-social and normative identity processing style have significant corelation. In addition, there is also impact of celebrity worship: entertainment social on high school adolescent's self identity in Yogyakarta. The simple linear regression analyse indicates that the F obtained is 5,573 and its significance 0,019. It means that celebrity worship especially on entertainment social can be used to predict normative identity processing style of adolescents, with the impact obtained is 3,3%.*

*Keywords: celebrity worship, self identity*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai jenis informasi baik melalui media elektronik maupun cetak. Informasi yang diperoleh pun beragam baik salah satunya adalah dunia hiburan. Selebriti sebagai bagian terpenting dalam dunia hiburan, dijadikan sebagai model guna menarik minat masyarakat. Popularitas selebriti mampu menjadikannya memiliki banyak penggemar pula. Penggemar yang fanatik cenderung mengembangkan hubungan parasosial dengan selebriti idolanya, hal ini biasa disebut dengan *celebrity worship*. Maltby & Liza (2011:3) menjelaskan bahwa *celebrity worship is a para-social relationship (one side relationship in which an individual know the other, but the other does not*.

Di Yogyakarta, terdapat beberapa remaja usia SMA yang menjadi penggemar selebriti tertentu. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa diketahui remaja usia SMA di Kota Yogyakarta yang memiliki selebriti idola cenderung suka menggunakan aksesoris yang berhubungan dengan selebriti idola. Misalnya tas sekolah berlogo, pin, gantungan kunci, jaket JKT48 (*girl band* Indonesia), Super Junior dan EXO (*boyband* Korea) membentuk dan bergabung dengan komunitas penggemar. Salah satu komunitas penggemar yang cukup aktif di Kota Yogyakarta adalah Directioner Jogja yang mengadakan *gathering* pada 24 Desember 2014. Acara *gathering* yang diselenggarakan di Kalui

Cafe tersebut dihadiri oleh puluhan penggemar yang rata-rata pelajar SMA di Kota Yogyakarta. *Gathering* diadakan untuk merayakan ulang tahun salah satu personil dari *boyband* One Direction, Louis Tomlinson.

Selain *Directioner Jogja*, ada pula komunitas penggemar Yuki Kato (Yukivers/Yukavers) yang meluangkan waktunya untuk bertemu dengan Yuki Kato di lokasi syuting yaitu di Candi Plaosan pada 23 Juli 2015. Para penggemar rela menunggu berjam-jam sejak siang hari hingga maghrib supaya dapat berbincang dan berfoto bersama selebriti idola mereka.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa pelajar SMA di Kota Yogyakarta yang memiliki selebriti idola diperoleh fakta bahwa selebriti juga memberikan pengaruh terhadap pandangan dan cara berpikir penggemar. Seorang penggemar *boyband* One Direction mengatakan bahwa dia tidak bisa berhenti memikirkan salah satu personil *boyband* favoritnya yaitu Niall Horan dan mengaitkan segala hal dengan idolanya tersebut. Dia juga menyampaikan bahwa dia ingin memiliki pacar seperti Niall dan akan berjuang supaya dapat melanjutkan kegiatan belajar di Inggris supaya kesempatan bertemu dengan selebriti idolanya lebih besar. Lebih lanjut, salah satu fenomena lain yang terjadi pada remaja dengan *celebrity worship* adalah keinginan remaja sebagai penggemar tersebut untuk mengidentikkan dirinya dengan selebriti idola.

Remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri akan senantiasa mencari sebuah contoh yang mereka anggap menarik dan mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja. Santrock (2003: 340) memaparkan bahwa ketika remaja mengeksplorasi dan mencari identitas budayanya, remaja seringkali bereksperimen dengan peran-peran yang berbeda. Selebriti merupakan salah satu dari berbagai model yang dijadikan remaja contoh untuk bereksperimen dengan peran-peran berbeda. Lebih lanjut, Maltby (dalam Annisa Kusuma Widjaja & Moondore Madalina Ali, 2015: 22) menyebutkan bahwa *celebrity worship* adalah identitas struktur yang terdapat di dalam diri individu yang membantu penyerapan psikologis terhadap selebriti idola dalam upaya untuk membangun identitas diri dan rasa pemenuhan dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan teori inilah penelitian untuk mencari tahu bagaimana pengaruh *celebrity worship* terhadap identitas diri remaja usia SMA di Kota Yogyakarta dilakukan.

*Celebrity Worship* oleh Chapman (dalam Evita Puspita Sari, 2013:4) didefinisikan sebagai sebuah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap artis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan artis tersebut. *Celebrity worship* biasanya melibatkan satu atau lebih selebriti yang sangat disukai oleh individu sehingga individu seakan-akan tidak bisa terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan selebriti tersebut.

Sedangkan Maltby & Liza (2011:3) menjelaskan bahwa *celebrity worship is a parasocial relationship (one side relationship in which an individual know the other, but the other does not.*

Berdasarkan kedua pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa *celebrity worship* merupakan perilaku obsesif adiktif penggemar terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan artis atau selebriti idola mereka yang menyebabkan sebuah hubungan satu arah dari penggemar terhadap idola (hubungan parasosial).

*Celebrity worship* terbagi menjadi tiga tipe atau tingkatan yaitu :

1. Hiburan sosial merupakan tingkat terendah dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini penggemar tertarik untuk mendapatkan informasi terbaru selebriti, termasuk kehidupan pribadinya. Penggemar senang membicarakan selebriti idola mereka sebagai wujud ketertarikan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki oleh selebriti tersebut

2. Perasaan pribadi yang intens: merupakan tingkat kedua dalam *celebrity worship*. Pada tingkat ini penggemar memiliki obsesi terhadap segala hal yang berhubungan dengan selebirti idolanya. Penggemar tergolong impulsif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan dengan selebriti idolanya.

3. patologis merupakan tingkat tertinggi dan paling ekstrim dalam *celebrity worship*. Pada tingkatan ini penggemar cenderung memiliki fantasi irasional dan tidak terkontrol tentang selebriti idolanya. Selain itu penggemar

juga rela melakukan apa saja demi selebriti idolanya.

Sedangkan identitas diri oleh Erikson (dalam Hasanah Uswatun,2013: 181) dideskripsikan sebagai kesadaran individu untuk menempatkan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat di dalam konteks kehidupan yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran diri yang utuh dan berkesinambungan untuk menemukan jati dirinya.

Berzonsky et al (2013 : 893) mengembangkan tiga model pembentukan identitas diri sosial-kognitif yang terdiri dari : informatif, normatif dan penolakan. Ketiga model ini dikembangkan berdasarkan perbedaan proses sosial dan kognitif yang dilakukan oleh individu dalam mengatasi konflik identitas dan pengambilan keputusan.

Proses identitas diri model informasi merupakan individu yang memiliki pencapaian status identitas moratorium dan pencapaian identitas. Individu dijelaskan oleh Berzonsky sebagai individu yang reflektif, skeptis, tertarik untuk mempelajari hal-hal baru tentang diri mereka dan melakukan instropeksi diri.

Proses identitas diri model norma merupakan individu individu yang teliti, disiplin, memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan.

Sedangkan proses identitas model penolakan merupakan individu yang mencoba untuk menghindari konflik dan pengambilan keputusan identitas selama mungkin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 di SMA N 6 Yogyakarta, SMK N 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta..

### **Target/Subyek Penelitian**

Sample ditentukan dengan teknik *multistage area random sampling* hingga diperoleh sample sejumlah 164 siswa dari SMA N 6 Yogyakarta, SMK N 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta.

### **Prosedur Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari beberapa kegiatan meliputi observasi dan wawancara pra-penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal dan instrumen. Instrumen yang digunakan berupa skala identitas diri dan skala *celebrity worship*, instrumen digunakan setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang telah ditentukan. Data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS *for windows* versi 16.0.

### **Data, Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi yaitu skala identitas diri dan skala *celebrity worship* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan. Skala

identitas diri dan skala *celebrity worship* telah diuji oleh *expert judgement* dan telah diujicobakan untuk mengetahui skor validitas dan reliabilitasnya.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menentukan kecenderungan *celebrity worship* dan identitas diri remaja usia SMA di Kota Yogyakarta.

Adapun penentuann kecenderungan dilakukan dengan menghitung skor dan presentase pada tiap-tiap tipe *celebrity worship* dan identitas diri. Skor atau presentase terbesar pada suatu tipe menunjukkan kecenderungan individu pada .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. *Celebrity Worship*

Data *celebrity worship* yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria kecenderungan yang telah ditentukan .

Berikut ini merupakan data *celebrity worship* pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta

Tabel 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Kecenderungan Tipe *Celebrity Worship*

No	Tipe <i>Celebrity Worship</i>	Jenis Kelamin		Σ	%
		L	P		
1	Hiburan Sosial	40	46	86	52,44%
2	Perasaan Pribadi yang Intens	29	14	43	26,22%
3	Patologis	11	8	19	11,59%
4	Hiburan Sosial & Perasaan Pribadi yang Intens	5	3	8	4,88%
5	Perasaan Pribadi yang Intens & Patologis	1	3	4	2,44%
6	Sama pada ketiga tipe	2		2	1,22%
7	Tidak memiliki selebriti idola	2		2	1,22%
	Jumlah			164	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja usia SMA di Kota Yogyakarta memiliki *celebrity worship*: hiburan sosial.

### b. Identitas Diri

Data identitas diri yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria kecenderungan yang telah ditentukan .

Berikut ini merupakan data identitas diri pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta.

Tabel 2. Karakteristik Siswa Berdasarkan Status Identitas Diri

No	Status Identitas Diri	Jenis Kelamin		Σ	%
		L	P		
1	Proses Identitas Diri Model Informasi	69	49	118	71,95%
2	Proses Identitas Diri Model Norma	16	15	31	18,90%
3	Proses Identitas Diri Model Penolakan	3	3	6	3,66%
4	Proses Identitas Diri Model Informasi dan Norma	3	3	6	3,66%
5	Proses Identitas Diri Model Informasi dan Penolakan	1	2	3	1,88%
	Jumlah			164	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja usia SMA di Kota Yogyakarta memiliki identitas dirinya berada pada tipe proses identitas diri model informasi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa hanya terdapat hubungan pada *celebrity worship*: hiburan sosial dan proses identitas diri model norma. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan korelasi antara *celebrity worship*: hiburan sosial dan proses identitas diri model norma.

Tabel 3. Hasil Analisis Hiburan Sosial dan Proses Identitas Diri Model Norma

Correlations		
	Hiburan_sosial	Normative_identity_processing_style
Hiburan_sosial	1	.182*
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.019
N	164	164
Normative_identity_processing_style	.182*	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.019	
N	164	164

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berarti kurang dari 0.05 ( $0,019 < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan signifikan antara keduanya.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh *celebrity worship*: hiburan sosial terhadap proses identitas diri model norma. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui F Hitung sebesar 5,553 dengan tingkat signifikansi  $0,019 < 0,05$ , maka *celebrity worship*: hiburan sosial dapat digunakan untuk memprediksi proses identitas diri model norma.

Hasil penelitiannya ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menduga bahwa setiap tipe *celebrity worship* mempengaruhi setiap tipe proses identitas diri. Hasil ini diduga karena identitas diri dipengaruhi oleh berbagai faktor

selain selebriti idola. Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri tersebut adalah iklim keluarga, tokoh idola, peluang pengembangan diri (Syamsu Yusuf, 2006:202).

Iklim keluarga sebagai salah satu faktor identitas diri. Santrock (2003: 346) menyatakan bahwa orangtua adalah sosok yang penting dalam perkembangan identitas remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perkembangan identitas dengan pola pengasuhan dari orang tua. Cathrine Cooper (dalam Santrock, 2003: 346-347) meyakini bahwa adanya atmosfer keluarga yang mendukung individualitas dan keterikatan merupakan hal yang penting bagi perkembangan identitas remaja.

Peluang pengembangan diri menurut Syamsu Yusuf (2006: 202) merupakan kesempatan untuk melihat masa depan dan menguji dirinya dalam berbagai keadaan kehidupan. Pengalaman-pengalaman yang berbeda dalam berbagai hal akan sangat penting dalam perkembangan identitas diri remaja. Pengalaman-pengalaman tersebut diperoleh remaja melalui pergaulan remaja dengan teman sebaya atau komunitas tertentu tempat remaja tersebut bergaul. Erikson (dalam Crain, 2007: 442) menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan identitas diri tanpa disadari kita sudah mengidentifikasi diri dengan mereka yang tampak kepada kita, menjadikan diri kita seperti mereka. Pergaulan dalam komunitas menjadikan remaja melalui uji coba atau mencoba-coba banyak peran berbeda yang menurut mereka sesuai dengan diri mereka.

Selebriti idola merupakan bagian dari tokoh idola. Tokoh idola selain selebriti bisa juga orang tua, guru di sekolah, sahabat, pahlawan, serta tokoh lain yang menurut individu yang bersangkutan menginspirasi. Jadi terdapat kemungkinan identitas diri remaja usia SMA di Kota Yogyakarta lebih banyak dipengaruhi faktor lain yang mempengaruhi identitas diri atau tokoh idola lain selain selebriti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Remaja usia SMA di Kota Yogyakarta sebagian besar memiliki *celebrity worship*: hiburan sosial dengan presentase sebesar 52,44%.
2. Remaja usia SMA di Kota Yogyakarta sebagian besar memiliki proses identitas diri model informasi dengan presentase sebesar 71,95%.
3. Hanya terdapat hubungan yang signifikan antara *celebrity worship*: hiburan sosial dengan proses identitas diri model norma pada remaja usia SMA di Kota Yogyakarta.
4. Besarnya sumbangan *celebrity worship* : hiburan sosial terhadap proses identitas diri model norma adalah sebesar 3,3%, sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Saran

### 1. Bagi Remaja Usia SMA di Kota Yogyakarta

Selebriti idola hendaknya dijadikan sebagai model yang baik untuk berkomitmen dalam meraih cita-cita di masa depan. Selain itu, sebagai penggemar remaja usia SMA di Kota Yogyakarta dapat mencontoh selebriti dalam berbagai hal positif serta menjadikan hal negatif dalam diri selebriti sebagai pelajaran untuk tidak melakukan hal yang sama.

### 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Remaja Usia SMA di Kota Yogyakarta

Disarankan supaya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengawasi dan mendampingi aktivitas remaja usia SMA di Kota Yogyakarta sebagai penggemar selebriti idola.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait bagaimana hubungan atau pengaruh *celebrity worship* terhadap aspek lain dalam diri remaja misalnya penghargaan diri dan *body image* atau melakukan penelitian tentang aktivitas penggemar yang tergabung dalam komunitas penggemar selebriti tertentu di Kota Yogyakarta.

## Daftar Pustaka

- Maltby, Jhon & Day, Liza (2011). *Celebrity worship and incidence of elective cosmetic surgery: evidence of a link among young adults*. Journal of Adolescent Health, 49 (5), 483-489
- Santrock, J.W. (2003). *Perkembangan Remaja*. (Terjemahan Sukmana E.) Jakarta: Erlangga
- Annisa, Kusuma Widjaja & Moodore, Mandalina Ali. (2015). *Gambaran Celebrity Worship Pada Dewasa Muda di Jakarta*. Jurnal Humaniora Universitas Bina Nusantara. Vol.6. 21-28
- Hasanah, Uswatun. (2013). *Pembentukan Identitas Diri dan Gambaran Diri pada Remaja Putri Bertato di Samarinda*. Jurnal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman. Vol. 1. No. 2. 177-186
- Berzonsky, D. Michael. Et.al. (2013). *Development and Validation of The Revised Identity Style Inventory (ISI-5): Factor Structure, Reliability, and Validity*. Jurnal Psychological Assesmen. Vol. 25. No. 3. 893-904
- Berzonsky, D. Michael. Et.al. (2013). *Development and Validation of The Revised Identity Style Inventory (ISI-5): Factor Structure, Reliability, and Validity*. Jurnal Psychological Assesmen. Vol. 25. No. 3. 893-904
- Crain, Willian. (2007). *Teori Perkembangan*. (Terjemahan Yudi Santoso) Yogyakarta: Pustaka